

PERKULIAHAN 12: EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA

PENGOLAHAN DATA HASIL EVALUASI (LANJUTAN)

4. Skala Penilaian

Skor hasil evaluasi seorang individu belum bisa diinterpretasikan tentang tingkat penguasaan atau kedudukan relatifnya dalam kelompok peserta evaluasi itu, jika tidak disertai informasi lain yang mendukung. Agar skor itu bisa diinterpretasikan harus diubah ke dalam bentuk nilai. Nilai tersebut bisa bersifat kuantitatif (dinyatakan dengan angka) dan bisa pula bersifat kualitatif dinyatakan dengan huruf atau kategori). Untuk mengubah skor menjadi nilai digunakan teknik analisis dan skala penilaian, yaitu:

1) Skala Sebelas

Skala sebelas diambil dari kata "*Standard Eleven*" yang disingkat Stanel yang dipergunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa ke dalam 11 kelompok nilai, yaitu 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10. Skala ini paling sering digunakan oleh para guru. Di samping sudah terbiasa menggunakannya, proses perhitungannya pun mudah dan nilai tersebut bisa secara langsung mencerminkan prestasi penguasaan siswa terhadap materi tes.

2) Skala Sepuluh

Dalam penggunaan skala 10, skor aktual siswa ditransfer ke dalam 10 kelompok nilai, yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10. Skala 10 ini dipakai di sekolah sesuai dengan anjuran pada kurikulum 1975, bahwa seorang siswa yang sudah belajar tidak mungkin pengetahuannya tidak bertambah, apalagi berkurang. Oleh karena itu, nilai 0 (nol) ditiadakan.

3) Skala Sembilan

Skala sembilan diambil dari kata "*Standard Nine*" yang disingkat Stanin. Dalam skala sembilan skor aktual siswa ditransfer ke dalam 9 kelompok nilai, yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9. Dibuangnya nilai 0 (nol) adalah berdasarkan pertimbangan seorang siswa yang sudah belajar tidak mungkin pengetahuannya tidak bertambah. Sedangkan dibuangnya nilai 10 adalah berdasarkan anggapan bahwa siswa tidak mungkin dapat menyerap seluruh materi yang diberikan.

4) Skala Lima

Skala lima disebut juga dengan skala huruf karena nilai akhir tidak dinyatakan dengan angka (bilangan), melainkan dengan huruf A, B, C, D, dan E. Beberapa pakar evaluasi pendidikan ada pula yang menggunakan huruf F (*failure*) atau huruf G (gagal) sebagai pengganti nilai E.

5) Skala Baku

Skala baku (standar) disebut juga skala z, dan nilainya disebut nilai baku atau nilai z. Dasarnya adalah kurva normal baku yang memiliki nilai rerata $\bar{z} = 0$ dan simpangan baku $s = 1$.

6) Skala Seratus

Nilai dengan menggunakan skala seratus disebut skor T yang bergerak pada interval 0 sampai dengan 100. Nilai dengan menggunakan skala 100 ini didasari oleh nilai z.

5. Taraf Serap

Taraf serap adalah persentase penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya atau materi tes yang disajikan. Taraf serap untuk setiap pokok bahasan atau sub pokok bahasan dalam suatu bidang studi dinamakan Taraf Serap Bidang Studi atau Taraf Serap Khusus. Sedangkan taraf serap yang berkenaan dengan seluruh bidang studi dalam suatu kelas tertentu dinamakan Taraf Serap Kelas atau Taraf Serap Umum.

1) Taraf Serap Bidang Studi

Taraf serap bidang studi adalah taraf serap suatu mata pelajaran tertentu yang diberikan dalam suatu kelas. Taraf serap ini ditentukan melalui taraf serap setiap pokok bahasan dalam mata pelajaran tersebut, yang diperoleh dengan menentukan rerata persentase jawaban benar dari semua soal yang disajikan yang berkenaan dengan pokok/sub pokok bahasan.

2) Taraf Serap Kelas

Taraf serap bidang studi disebut pula taraf serap khusus karena membicarakan suatu bidang studi secara khusus (tertentu) Jika yang dibicarakan mengenai seluruh bidang studi dalam suatu kelas taraf serap itu disebut taraf serap kelas atau taraf serap umum.

6. Peringkat

Peringkat adalah istilah untuk menyatakan kedudukan seorang siswa dalam kelompoknya menurut urutan tingkatan. Proses penentuan peringkat tersebut di atas disebut ranking, yaitu dengan cara mengurutkan nilai-nilai siswa dari mulai skor yang paling tinggi berangsur-angsur menuju ke skor yang paling rendah, sehingga dapat dengan mudah dilihat kedudukan siswa dalam kelompoknya. Untuk menentukan peringkat dikenal 3 macam cara, yaitu dengan menggunakan:

1) Peringkat Sederhana (*Simple Rank*)

Peringkat sederhana merupakan urutan yang dinyatakan dengan nomor (angka) untuk menunjukkan letak kedudukan seseorang (siswa) dalam kelompoknya.

2) Peringkat Persen (*Percentile Rank*)

Peringkat persen menunjukkan kedudukan seseorang siswa dalam kelompoknya (kelas) dilihat dari banyaknya persentase siswa yang berada di bawahnya.

3) Peringkat dengan Simpangan Baku

Peringkat dengan menggunakan simpangan baku menggolongkan siswa-siswa dalam suatu kelompok menjadi kelompok-kelompok kecil yang dibatasi oleh suatu simpangan baku tertentu.

Sumber:

1. Ruseffendi, E. T. (1991). *Penilaian Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa, Khusus dalam Pengajaran Matematika*. Semarang: IKIP Semarang Press.
2. Suherman, E. dan Sukjaya, Y. (1990). *Petunjuk Praktis untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung: Wijayakusumah.
3. Suherman, E. dan Winataputra, U. (2001). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
4. Erman, S. Ar. (2003). *Assesmen Proses dan Hasil Belajar Matematika*. Bandung: Dinas Pendidikan Prov. Jawa Barat.